

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kanker merupakan suatu penyakit yang muncul karena pertumbuhan sel jaringan tidak normal yang berubah menjadi sel kanker (Kementerian Kesehatan, 2015). Penyakit kanker ini masih menjadi permasalahan kesehatan yang serius di dunia bahkan di Indonesia. Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) (2018), prevalensi kanker di Indonesia yaitu 1,79 per 1.000 penduduk meningkat dari tahun 2013, sejumlah 1,4 per 1.000 penduduk. Selain itu data dari *Global Cancer Statistics* (GLOBOCAN) (2018) menyatakan kejadian kanker di Indonesia sebanyak 136,2 per 100.000 penduduk. Prevalensi tersebut menunjukkan bahwa Indonesia menjadi urutan ke delapan dengan kasus terbanyak di Asia Tenggara dan menempati peringkat ke 23 di Asia. Kasus tertinggi pada perempuan yaitu kanker payudara sebesar 42,1 per 100.000 penduduk, diikuti kanker servik yaitu 23,4 per 100.000 penduduk.

Kanker servik adalah kanker yang terjadi pada leher rahim yaitu organ yang menghubungkan antara vagina dan rahim dan disebabkan oleh virus *Human papillomavirus* (HPV) (World Health Organization, 2017). Menurut

penelitian yang dilakukan Setyawati (2014), menunjukkan lebih dari 90% kanker serviks disebabkan oleh HPV, dimana 70% disebabkan oleh tipe 16 dan 18 berjenis sel karsinoma skuamosa. Hasil penelitian Momenimovahed & Salehiniya (2017) di Iran menunjukkan faktor resiko pada kanker servik yaitu aktivitas seksual, merokok, riwayat keluarga dan hygiene. Kemudian hasil penelitian Putri dkk., (2016) menunjukkan wanita yang menikah diusia < 20 tahun lima kali lebih besar resiko terkena kanker serviks dibandingkan wanita yang menikah diusia >20 tahun.

Salah satu dampak dari pasien kanker servik yaitu dapat menimbulkan masalah psikologis atau mental yaitu dapat terjadi depresi. Depresi adalah suatu gangguan manusia yang menyangkut alam perasaan sedih, perubahan pola tidur, nafsu makan, psikomotor, konsentrasi, kelelahan, perasaan putus asa sampai dengan bunuh diri (Kaplan & Sadock, 2010). Gambaran psikologi depresi pada pasien kanker servik di RSUP. Dr. Sardjito Yogyakarta dan RSUD Prof. Margono Soekardjo Purwokerto dengan jumlah responden 70. Dari penelitian tersebut didapatkan jumlah tertinggi yaitu depresi sedang (45,71%), diikuti depresi berat (28,58%) dan depresi ringan (25,71%) (Widoyono, Setiyani & Effendy, 2018).

Pada penelitian yang dilakukan di Kangnam Cha Hospital Korea Selatan menunjukkan 34,3% mengalami kecemasan, 39,7% mengalami depresi. Hal tersebut berkaitan dengan pendapatan yang rendah, perilaku kesehatan,

citra tubuh yang buruk dan ketidakefektifan seksual (Kim dkk., 2016). Kualitas hidup pada pasien kanker serviks cenderung rendah sesuai penelitian di Latino Mexico dengan jumlah sampel 192, 48% memiliki kualitas hidup rendah, 24% depresi dan 28% kecemasan. Prediktor kualitas hidup yang rendah yaitu dari faktor satu atau lebih komorditas, cemas dan depresi (Galindo dkk., 2018).

Saat pasien kanker servik mengalami depresi, pasien sangat membutuhkan mekanisme koping berdasarkan sumber informasi di sekelilingnya. Sumber koping yang utama bagi pasien yaitu dukungan keluarga (Hawari, 2010). Dukungan keluarga adalah sikap, tindakan penerimaan keluarga terhadap anggota keluarganya. Dukungan keluarga ini dapat berupa informasional, penghargaan, instrumental dan emosional. Ketika pasien kanker mendapatkan dukungan keluarga pasien akan merasa disayang dan diperhatikan sehingga kesehatan mental pasien akan meningkat. Depresi yang dialami pasien dapat berkurang (Friedman, 2010).

Pada penelitian yang dilakukan di Taichung Veterans Taiwan mengabarkan tentang dukungan keluarga terhadap anggota keluarga yang terkena kanker payudara menunjukkan bahwa dari 300 pasien yang tidak mengalami depresi berat memiliki dukungan keluarga yang lebih baik dan skor keparahan nyeri yang lebih tinggi. Dukungan keluarga adalah faktor penting pada pasien kanker payudara, dan hasil kami menunjukkan bahwa

dukungan keluarga yang lebih tinggi dikaitkan dengan risiko depresi yang lebih rendah (Su dkk., 2017).

Pada penelitian yang dilakukan di RSUD Dr.Moewardi Surakarta dengan 43 responden menunjukkan secara keseluruhan dukungan keluarga pada pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi mendapat dukungan yang baik. Jenis dukungannya yaitu dukungan informasional, paling banyak dalam kategori cukup 21 orang (48,8 %), dukungan penilaian paling banyak dalam kategori baik 28 orang (65,1 %), dukungan instrumental paling banyak dalam kategori cukup 24 orang (55,8 %) dan dukungan emosional paling banyak dalam kategori cukup 23 orang (53,5 %) (Lianawati & Maliya 2018). Selain itu penelitian yang dilakukan Setyaningrum di RSUD Dr.Moewardi Surakarta dengan 43 responden menyatakan bahwa semakin baik dukungan keluarga maka kualitas hidup pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi semakin tinggi dengan hasil uji *Chi Square* diperoleh nilai X^2_{hitung} sebesar 7,175 dengan nilai signifikan 0,028 (Setyaningrum & Maliya, 2018)

Menurut penelitian yang dilakukan di Poliklinik Penyakit kandungan dan Ruang Anggrek instalasi Rawat Inap I RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta, bahwa dukungan keluarga pada pasien kanker servik sangatlah dibutuhkan. Dukungan keluarga yang dapat diberikan yaitu berupa jasa, barang, informasi serta nasehat sehingga membuat pasien kanker servik merasa disayang, dihargai dan diperhatikan. Dari hasil penelitian ini menunjukkan 23 responden

(76,6%) menyatakan dukungan keluarga baik, 6 responden (20%) menyatakan cukup, dan 1 responden (3,3%) menyatakan buruk. Untuk tingkat kecemasan menunjukkan hasil dari 15 responden (50%) mengalami kecemasan sedang, diikuti 9 responden (30%) menyatakan cemas berat, dan 6 responden (20%) menyatakan mengalami cemas ringan. Dari penelitian ini menerangkan bahwa pada orang tua atau dewasa yang mengalami penyakit yang membahayakan kesehatan ditemukan gangguan psikologis. Sehingga dalam penelitian ini terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan kecemasan untuk meningkatkan semangat pasien (Misgiyanto dan Susilawati, 2014). Pada penelitian yang dilakukan di RSUP Dr. Sardjito tentang kualitas hidup pasien kanker serviks dengan dukungan dari keluarga inti dan keluarga besar di Rumah Sakit Umum Dr. Sardjito menunjukkan hampir semua pasien kanker serviks di keluarga inti dan keluarga besar memiliki keluarga yang mendukung, dengan persentase masing-masing mencapai 86,6% dan 90,6%. Dukungan keluarga yang kuat. Dengan adanya dukungan keluarga yang kuat maka akan meningkatkan juga kualitas hidup pasien (Pradjatmo, Nisman & Fatmawati, 2017).

Data yang diperoleh pada tanggal 27 juni 2019 di RSUD Dr. Moewardi, pada periode Juni 2018 – Juni 2019 tercatat jumlah pasien kanker serviks yang rawat jalan sebanyak 584. Selain mencari data, peneliti juga melakukan wawancara pada tanggal 27-28 Juni 2019 di RSUD Dr. Moewardi

kepada 10 pasien kanker serviks di Poli Kandungan Onkologi Hasil studi pendahuluan yang dilakukan terhadap 10 penderita kanker serviks di RSUD Dr. Moewardi Surakarta, didapatkan 4 pasien mengatakan bahwa dirinya merasa gelisah, cemas, sedih, terkadang tidak bias tidur, namun mereka yakin bahwa mereka akan sembuh dari penyakitnya karena dari keluarganya mendukung untuk kesembuhannya. Kemudian 4 pasien mengatakan bahwa dirinya sudah bisa menerima kenyataan akan penyakit yang dialami sekarang karena pasien sudah mengalami penyakit ini lebih dari 3 tahun, pasien juga mendapatkan dukungan dari keluarga. Selanjutnya yaitu 2 pasien mengatakan merasa takut akan penyakitnya, pasien terlihat murung takut kalau tidak bisa sembuh, takut akan kematian pasien terdiagnosa kurang dari 1 tahun, pasien kurang mendapatkan dukungan dari keluarga bahkan di usia yang sudah termasuk lansia pasien berobat ke poli seorang diri RSUD Dr. Moewardi. Berdasarkan data diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti hubungan dukungan keluarga dengan depresi di RSUD Dr. Moewardi.

B. Rumusan Masalah

Berlandaskan latar belakang, memberikan dasar bagi peneliti untuk merumuskan pertanyaan penelitian yaitu :

“Adakah hubungan dukungan keluarga dengan depresi pada pasien kanker serviks di RSUD Dr. Moewardi?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui adanya hubungan dukungan keluarga dengan depresi pada pasien kanker serviks di RSUD Dr. Moewardi.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik responden yang mengalami kanker serviks
- b. Mengetahui dukungan keluarga yang diberikan keluarga pada keluarga yang terkena kanker serviks.
- c. Mengetahui depresi yang dialami pasien kanker serviks.
- d. Mengidentifikasi korelasi antara dukungan keluarga dengan depresi pada pasien kanker serviks.

D. Manfaat Penelitian

1. Masyarakat

Penelitian ini bermanfaat untuk sumber pengetahuan khususnya untuk dalam bidang kesehatan yaitu dukungan keluarga pada anggota keluarganya yang terkena kanker serviks.

2. Tenaga Kesehatan

Penelitian ini bermanfaat untuk memperluas wawasan tenaga kesehatan dalam meningkatkan asuhan keperawatan mengenai dukungan keluarga dan depresi pada pasien kanker serviks.

3. Akademik

Penelitian ini bermanfaat untuk perkembangan ilmu pengetahuan dan kajian keilmuan dalam bidang kesehatan khususnya dukungan keluarga dan depresi pada pasien dengan kanker serviks.

4. Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini bermanfaat sebagai referensi dalam pelayanan kesehatan bagi yang tertarik untuk melanjutkan atau meneliti lebih lanjut terkait dengan penelitian ini.

E. Keaslian Penelitian

Selama ini penelitian yang penulis lakukan belum ada penelitian yang melakukan penelitian ini. Namun, ada beberapa jurnal yang berhubungan dengan penelitian ini yaitu :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Kim dkk., (2016) dengan judul “*Study of Anxiety and Depression in Cervical Cancer Survivor*” di Kangnam Cha Hospital Korea Selatan. Metode yang digunakan yaitu dengan *Hospital*

Anxiety and Depression Scale (HADS), dan *European Organization for Research and Treatment of Cancer (EORTC) QLQ-C30*, dengan 832 responden. menunjukkan 34,3% mengalami kecemasan, 39,7% mengalami depresi. Hal tersebut berkaitan dengan pendapatan yang rendah, perilaku kesehatan, citra tubuh yang buruk dan ketidakefektifan seksual.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Misgiyanto dan Susilawati (2014) berjudul “Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dan Tingkat Kecemasan Pasien Kanker Serviks Paliatif”. Penelitian ini adalah penelitian korelasi deskriptif atau studi hubungan antara dua variabel dalam suatu situasi atau kelompok subjek. Variabel-variabel ini adalah dukungan keluarga sebagai variabel independen dan kecemasan pada pasien dengan kanker serviks paliatif sebagai variabel dependen. Desain penelitian yang digunakan adalah *cross section*. Penelitian ini dilakukan di Klinik Ginekologi dan Ruang Anggrek Stasioner I (IRNA I) RSUP.DR. Sardjito Yogyakarta. Ukuran sampel dalam penelitian ini termasuk semua pasien di klinik ginekologi dan pasien pada bulan Desember dengan 30 orang yang diwawancarai di ruang anggrek dr. Rumah Sakit Umum Sardjito dirawat di rumah sakit. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 23 responden (76,6%) memberikan dukungan keluarga yang baik, 6 responden (20%) dukungan yang cukup dan 1 responden (3,3%) dukungan buruk. Dalam hal tingkat kecemasan, hasil 15 responden (50%) menunjukkan kecemasan sedang, diikuti oleh 9

responden (30%) yang menunjukkan kecemasan parah, dan 6 responden (20%) melaporkan mengalami kecemasan ringan.

3. Penelitian yang dilakukan oleh (Widoyono, Setiyani & Effendy, 2018) berjudul “Tingkat Depresi pada Pasien Kanker di RSUP DR. Sardjito, Yogyakarta dan RSUD Margono Soekarjo Purwokerto”. Penelitian ini bersifat deskriptif. Data diambil di ruang IRNA I Rumah Sakit Umum Pusat (RSUP) Dr Sarjito, Ruang Bougenville dan Teratai RSUD Dr. Margono. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Kriteria inklusi untuk penelitian ini termasuk pasien dengan diagnosis kanker yang sudah mengalami depresi dan pengukuran Beck Depression Inventory (BDI) untuk mengukur tingkat depresi pada pasien kanker. Hasil dari penelitian ini yaitu dengan jumlah responden 70, dari penelitian tersebut didapatkan jumlah tertinggi yaitu depresi sedang (45,71%), diikuti depresi berat (28,58%) dan depresi ringan (25,71%). Saat dilakukan kuisioner BDI yaitu dari 21 pertanyaan.